

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir. Hal tersebut dikarenakan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan. Di Indonesia, konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah mulai berkembang ke arah yang lebih positif. Berbagai perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan praktik tanggung jawab sosial perusahaannya. Namun, belum banyak yang mengetahui bahwa konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai konsep syariah. (Aprih, 2023).

CSR yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam ini dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Haniffa pada tahun 2002 melalui jurnalnya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*”, dimana prinsip dan konsep tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) dijelaskan dalam lima tema pengungkapan. Selanjutnya, Othman et. al mengembangkan penelitian yang dilakukan Haniffa dengan judul *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies* in Bursa Malaysia (Nindya, 2018). *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* sebagai tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-

item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). (Aprih, 2023).

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia yang tengah mengalami perkembangan ekonomi syariah dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pasar modal syariah memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah di Indonesia. Salah satu instrument syariah yang identik dengan pasar modal di Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index (JII)* (Aprih, 2023).

Pada tahun 2019, jumlah investor syariah meningkat 49% menjadi 68.599. Pada awal tahun 2020, jumlah investor syariah meningkat 2,2% menjadi 70.132. Untuk melakukan hal ini, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan standar dan kecanggihan pelaporan perusahaan. Investor syariah tidak hanya membutuhkan laporan keuangan tetapi juga informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan, seperti laporan tanggung jawab sosial berbasis syariah. Hingga akhir Desember 2020, jumlah investor saham syariah mencapai 85.891 investor atau setara dengan 5,5% dari total jumlah investor Bursa Efek Indonesia (BEI). Minat investor untuk berinvestasi pada saham syariah menunjukkan pertumbuhan yang mengesankan, dengan jumlah investor saham syariah melonjak signifikan hingga 1.650% dalam 5 tahun terakhir. Sementara itu, dari seluruh saham baru yang tercatat di BEI, sebanyak 38 dari total 51 saham baru merupakan saham syariah atau setara dengan 74,5%. Pada tahun 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan bahwa telah tercatat sebanyak 567 saham syariah dari total saham 866 saham hingga Juni

2023. Yunan Akbar (2023), mengatakan bahwa saham syariah yang tercatat sebanyak 60% dan jumlahnya tersebut terus meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 baru tercatat 318 saham. Untuk itu diperlukan standar dan kompleksitas pelaporan perusahaan. Investor syariah tidak hanya membutuhkan laporan keuangan tetapi juga informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan, seperti laporan tanggung jawab sosial berbasis syariah.

Pada tanggal 17 Mei 2018 diluncurkannya Indeks Saham Syariah baru oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Sebelumnya hanya ada *Jakarta Islamic Index 30* dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), hal ini menunjukkan bahwa banyak investor ingin berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai nilai-nilai Islami, dan salah satu indikator yang dinilai adalah tanggung jawab sosial (Ilham dkk, 2021). Saham-saham syariah yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) merupakan saham yang sudah lolos melalui proses penyeleksian oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) terdiri dari 70 saham yang merupakan saham-saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan review *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dituangkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES), Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya (www.idx.co.id).

Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan memperoleh hasil yang beragam. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai beberapa faktor tersebut diantaranya adalah *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, dan *tax avoidance*. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi pengungkapan ISR adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan). Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan interverensi kebijakan, termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini & Wulan (2015) dan M. Yusuf & Nurul Shayida (2020) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Tantri dan Agung (2018), Nawang dkk. (2019), dan Faricha (2015) yang menyatakan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah *likuiditas*. *Likuiditas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung oleh penelitian Fitri (2021) menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Lain halnya dengan penelitian Ilham dkk (2021)

dan Tutik dkk. (2018) yang menganalisis *likuiditas* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang yang membiayai aktiva suatu perusahaan, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivanya. Penelitian yang dilakukan Nawang dkk. (2019), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Ini menunjukkan bahwa tingkat utang uang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional usaha dan memiliki dampak luas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun berbanding terbalik dengan penelitian M. Yusuf dkk (2020) dan Rosiana dkk (2015) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak secara sah, legal, dan aman bagi Wajib Pajak mengingat tidak adanya pertentangan dengan aturan perpajakan yang mana teknik serta metode yang dipergunakan cenderung guna untuk meningkatkan keuntungan atau laba (Indriani & Juniarti, 2020). Menurut Septiani dan Muid (2019) perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang cenderung memperlihatkan tingkat keagresivitas perusahaan tersebut tinggi. Ini menunjukkan jika kualitas *Islamic Social Reporting* (ISR) baik maka kegiatan lainnya juga ikut baik dan akan membayar dengan nilai yang memang sudah sewajarnya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutik dkk. (2018) dan Nawang

dkk. (2020), menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), berbanding terbalik dengan penelitian Pangestu et al. (2023) yang menyatakan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, memiliki hasil yang beragam dan tidak konsisten dari setiap faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan adanya hal tersebut, maka penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) ini perlu dikaji dan dilakukan kembali secara detail. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Maka berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penelitian ini mencoba menguji kembali apakah *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, dan *tax avoidance* memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Serta dalam penelitian kali ini terdapat penambahan variabel penelitian dan perbedaan tahun penelitian dengan penelitian sebelumnya maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Tax Avoidance terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70)**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) ?
2. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) ?
4. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) ?
5. Apakah *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan *tax avoidance* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan pada *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan pada *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap pengungkapan pada *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan *tax avoidance* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan *tax avoidance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang terdaftar pada perusahaan *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada tahun 2018-2022.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan juga wawasan bagi pembaca mengenai *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, dan *tax avoidance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam menciptakan ide-ide yang baru dipenelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran mengenai penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan pada skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, antara lain :

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori. Bab ini menjelaskan tentang *legitimacy theory* dan *stakeholder theory* serta variabel-variabel yang diteliti meliputi *profitabilitas, likuiditas, leverage, tax avoidance* dan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian dan kerangka teori yang dikembangkan menjadi kerangka konsep atau kerangka pikir yang menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian. Serta membahas hipotesis yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini menjelaskan desain penelitian yang mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan. Bab ini menjelaskan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis yang digunakan serta menjawab pertanyaan dari paparan rumusan masalah. Bab ini mencakup data analisis, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisi uraian kesimpulan dan jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini dimana selanjutnya akan digunakan untuk penelitian dimasa yang akan datang.